

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang yang bersifat total dan atau sebagian yang disebabkan oleh trauma fisik, keadaan tulang, tenaga, kekakuan sendi (Ramadhan, 2019). Fraktur dapat terjadi karena trauma (*traumatic fracture*) seperti kecelakaan lalu lintas maupun non-lalu lintas. *World Health Organization* (WHO) tahun 2011, kecelakaan lalu lintas menyumbang angka sebanyak 40% dalam membuat fraktur ekstremitas bawah, selain itu terdapat 1,3 juta orang dan lebih dari 5 juta orang meninggal dunia akibat kecelakaan (Ridwan, 2019). Menurut WHO didunia kejadian fraktur akan semakin meningkat mengikuti bertambahnya kendaraan. Usia rentan mengalami fraktur akibat kecelakaan adalah pada usia produktif, dan pada lanjut usia rentan mengalami fraktur karena penurunan masa tulang (Platini, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan ditahun 2018, tercatat angka kejadian fraktur sebanyak 5,5%. Angka kejadian cedera menurut bagian tubuh, cedera pada bagian ekstremitas bawah yaitu 67,9% di D.I Yogyakarta sebesar 64,5% (RISKESDAS, 2018). Fraktur ekstremitas bawah diantaranya fraktur femur, tibia, dan fibula (Platini, 2020). Berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih rentan mengalami kejadian fraktur akibat berkendara. Akibat kecelakaan lalu

lintas terdapat 1,3 juta orang mengalami kecacatan dan kematian setiap tahunnya (Agarwal-Harding et al., 2015).

Tindakan medis pada pasien patah tulang bertujuan untuk mengembalikan fraktur atau patah tulang ke bentuk semula. ORIF (*Open Reduction and Internal Fixation*) merupakan dilakukan salah satunya adalah reduksi terbuka menggunakan fiksasi secara, untuk mempertahankan fragmen tulang agar tetap pada posisinya sampai penyembuhan tulang membaik (Smeltzer & Bare, 2013).

Berdasarkan masalah diatas, penulis melakukan asuhan keperawatan pada Bp P dengan Pre-Post ORIF fraktur *cruris* 1/3 distal sinistra di Ruang D Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tanggal 10-12 Januari 2022 dengan melakukan proses keperawatan mulai dari pengkajian hingga evaluasi.

B. Tujuan Penulisan

1. Memenuhi syarat ujian akhir program studi profesi ners.
2. Meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, meliputi :
 - a. Pengkajian keperawatan pada klien dengan pre-post ORIF fraktur *cruris* 1/3 distal sinistra
 - b. Diagnosa keperawatan pada klien dengan pre-post ORIF fraktur *cruris* 1/3 distal sinistra
 - c. Perencanaan keperawatan pada klien dengan pre-post ORIF fraktur *cruris* 1/3 distal sinistra

- d. Implementasi keperawatan pada klien dengan pre-post ORIF fraktur *cruris* 1/3 distal sinistra
- e. Evaluasi keperawatan pada klien dengan pre-post ORIF fraktur *cruris* 1/3 distal sinistra
- f. Dokumentasi keperawatan pada klien dengan pre-post ORIF fraktur *cruris* 1/3 distal sinistra

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini terdiri dari:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi antara lain: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar skema, dan daftar lampiran.

2. Bagian inti

Bagian inti terdiri dari:

- a. Bab I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.
- b. BAB II: Landasan teori menjelaskan tentang konsep medis dan konsep keperawatan.
- c. BAB III: Pengeloaalan kasus berisi pengkajian, diagnosis, perencanaan keperawatan, dan catatan perkembangan.
- d. BAB IV: Pembahasan
- e. BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.